

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian.

Di zaman moderen ini telah banyak lembaga pondok pesantren dan pendidikan yang didalamnya terdapat program menghafalkan al-Qur'an. Baik itu dipondok pesantren maupun di lembaga formal sekalipun. Yang mana tujuan dari mereka semua adalah untuk menjaga otoritas al-Qur'an.

Penghafalan al-Qur'an sudah lama dilakukan bahkan saat nabi diturunkan ayat atau surah maka beliau segera menghafalkannya karena beliau adalah seorang nabi yang ummi yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Setelah menghafalkannya beliau segera mengajarkan kepada para sahabatnya, sehingga benar – benar menguasai, serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya. Proses turunya wahyu secara bertahap merupakan bantuan terbaik bagi beliau ataupun para sahabat untuk meghafalnya dan memahami makna – makna yang terkandung didalamnya.<sup>1</sup>

Namun bukan berarti al-Qur'an itu turun kepada orang awam dan orang kaya untuk memberikan manfaat bagi mereka. Sama sekali tidak, tapi al-Qur'an menyerukan mereka dengan susunan bahasa yang berbobot, makna-maknanya mendalam, keteranganya mengagumkan, sehingga menggelitik manusia untuk menampaki puncak tataranya, di samping berbobot bahasan dan penjelasannya ini, ia seperti fajar yang menyingsing,

---

<sup>1</sup>Akhsin al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Asara, 2005), 5-6.

bening seperti air yang tenang, mudah dipahami dan diambil pelajarannya.

Seperti firman Allah swt dalam QS. Al-Qamar : 17 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ<sup>١٧</sup>

Artinya: ”dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar : 17).<sup>2</sup>

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, ”Allah menurunkan kitab ini agar makna –maknanya diserap, hukum –hukumnya dipahami, rahasia -rahasianya dan ayat – ayatnya diperhatikan. Karena itulah Allah menurunkannya dalam keadaan menjelaskan dan terang, tidak rumit dan tertutup, tidak kacau dan terikat.”<sup>3</sup>

Selain itu al-Qur’an di dalamnya terdapat lafadz – lafadz dan kalimat serta ayat – ayatnya terkandung harmoni, kenikmatan, dan kemudahan. Yang membuat mudah dihafalkan bagi orang yang ingin menghafalnya, ingin memasukkannya kedalam dada dan menjadikan hatinya sebagai wadah al-Qur’an.<sup>4</sup>

Menghafal adalah salah satu kunci memahami al-Qur’an, karena jika suatu ayat dihafalkan kuat dalam hati ia akan selalu ada bahkan selalu hadir

<sup>2</sup>QS. al-Qamar (54):17.

<sup>3</sup> Yusuf Al Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Qur’an Terjemah Kathur Suhardi* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2000), 31-32.

<sup>4</sup>Ibid., 135.

dalam dirinya dan secara reflek bisa dihubungkan langsung dengan fenomena kehidupan keseharian dengan cepat dan langsung. Adapun jika al-Qur'an masih tersimpan rapi dalam rak buku, bagaimana mungkin kita bisa mengaplikasikan kedalam kehidupan nyata?.

Menghafal al-Qur'an dan mentafakurinya adalah lebih utama dibandingkan mengulang – ulangi sambil melihat bacaannya. Sebab yang pertama selalu tetap, sementara yang kedua akan berhenti jika mushaf ditutup.<sup>5</sup>

Menghafal al-Qur'an tidak akan lepas dari yang namanya suatu metode untuk menghafalnya agar apa yang kita hafalkan tidak mudah hilang dan cepat hafalnya. Metode itulah yang nantinya mempermudah kita dalam menghafalkan al-Qur'an. Metode sendiri merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, tentunya terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang yang ditempuh guru untuk mencapai situasi pngajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi anak yang memuaskan. Sebagai guru, tentunya mengetahui metode pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Tanpa mengetahui metode–metode pembelajaran, jangan harap proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan sebaik–baiknya. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses

---

<sup>5</sup>Khalid Ibnu Abdul Karim Al Lahm, *Sukses Hidup Bersama al-Qur'an* (Yogyakarta: Pinus, 2010), 106.

belajar mengajar guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah– langkah pelaksanaan metode pembelajaran.<sup>6</sup>

Sebenarnya banyak metode yang bisa digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an ada metode odoa (one day one ayat), metode sima'i, metode drill, metode muraja'ah Dan masih banyak lagi yang lainnya. Metode *muraja'ah* adalah mengecek hafalan seseorang secara menyeluruh. Ini dilakukan oleh Rasulullah di depan malaikat Jibril setiap tahun, yaitu pada bulan Ramadhan. Dan menjadi tradisi yang turun-temurun di kalangan sahabat. Dalam *muraja'ah* yang dilakukan siswa adalah mengulang ayat - ayat yang ingin dihafalkan dan mengulang lagi hafalan yang terdahulu sudah pernah dihafalkan yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa.<sup>7</sup>

Hal ini juga diterapkan di lingkungan pendidikan MAN Nganjuk, MAN Nganjuk merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang turut serta dalam upaya memelihara otoritas al-Qur'an. Salah satu kelasnya adalah kelas Agama Tahfidz, kelas ini memiliki keunikan tersendiri dari kelas yang lainnya, yakni:

1. Kelas agama tahfidz memogramkan minimal setelah lulus dari MAN Nganjuk hafal al-Qur'an 15 juz.

---

<sup>6</sup>Hardini Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (teori), Konsep, dan Implementasi* (Yogyakarta: Family, 2012), 13.

<sup>7</sup>Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran.*, 63-66.

2. Dari observasi dan wawancara peneliti mendapati bahwa, Kelas Agama tahfidz ini dalam prosesnya membina peserta didik menjadi orang-orang yang menghafal al-Qur'an namun kondisi peserta didiknya, berbeda-beda ada yang di pondok dan tinggal di rumah sehingga mereka dalam menghafal pun juga berbeda tetapi dituntut untuk tetap memenuhi target hafalan.
3. Berdasarkan dokumentasi dan observasi peneliti, fasilitas yang ada, baik ruang kelas, sarana prasarana, dapat disimpulkan bahwa Kelas agama tahfidz termasuk kelas unggulan yang ada di MAN Nganjuk

Dalam proses pembelajarannya dan pembinaanya disana guru menggunakan metode muraja'ah untuk mengajarkan hafalan kepada anak didik. Selain itu di sana siswa dipersilahkan untuk memilih metode apa yang digunakan untuk menghafalan al-Qur'an. Sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Metode yang di pakai oleh siswa setiap hari selasa dan kamis, ialah metode muraja'ah yaitu dengan cara mengulang ayat - ayat yang ingin dihafalkan dan mengulang lagi hafalan yang terdahulu sudah pernah dihafalkan. Dan biasanya setiap hari senin dan rabu siswa menyetorkan hafalannya di depan guru, atau disebut "setoran hafalan".

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pembina Tahfidz pada tanggal 24 november 2014, Menurut bapak Munhamir selaku guru pembina kelas agama tahfidz ketika di wawancarai oleh peneliti, beliau menuturkan bahwa:

Sebenarnya kelas agama tahfidz ini adalah cabang dari kelas agama mas. tapi kelas agama tahfidz yang ada di MAN Nganjuk ini ada kurikulumnya tersendiri yang berbeda dari kelas – kelas yang lainya ada jam tambahannya untuk kelas agama tahfidz, untuk metodenya kami menggunakan muraja'ah, dengan mengulang – ulang ayat yang dihafalkan namun sebelum nya ayatnya itu dihafalkan dengan disimak oleh temannya nanti saat setoran di simak pembimbingnya di kelas.<sup>8</sup>

Dari pernyataan di atas, ada indikasi bahwa metode muraja'ah bisa memaksimalkan penjagaan hafalan anak. Banyak hal yang tampak mustahil untuk dilakukan. Termasuk memaksimalkan memori, menghafal, dan memahami suatu materi yang pada keadaan normal tanpa pengintegrasian fungsi otak kanan dan kiri secara seimbang terasa sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, selama ini banyak orang beranggapan bahwa menghafal adalah tugas yang monoton dan sebuah proses pengulangan kepenatan pikiran.<sup>9</sup>

Penghafalan al-Qur'an dengan metode muraja'ah sampai saat ini tetap konsisten dilaksanakan oleh siswa kelas X-XII agama tahfidz sebagai subyek didik dan peneliti memilih kelas X agama tahfidz sebagai tempat penelitian. Keunikan dan kekhasan metode yang diselenggarakan oleh kelas agama tahfidz di MAN Nganjuk ialah proses penghafalanya yang berbeda dengan sekolah lainya di sini penghafalan dilaksanakan dengan cara di sima' oleh temannya yang dikelompokan terlebih dahulu, serta kondisi peserta didik memasuki masa remaja sehingga banyak gangguan dalam proses menghafal

---

<sup>8</sup>Munhamir, Guru Pembina Kelas Agama Tahfidz, MAN Nganjuk, 24 November 2014.

<sup>9</sup>Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz: Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an Susah?* (Bandung: YKM Press, 2010), 53.

diharapkan jika belajar dengan teman sebaya memberikan semangat dalam menghafal. Nanti setelah ia hafal betul ia setoran dengan guru pembimbingnya masing – masing. Bagi guru pembimbing seberapa besar hafalan anak tidak menjadi sesuatu yang penting namun untuk menjaga hafalan anak agar tidak hilang yang menjadi polemik sekarang ini di tambah lagi dengan kondisi siswa yang sering malas untuk mengulang hafalannya.

Yang menarik menurut peneliti dari fenomena di atas adalah bagaimana guru menerapkan metode muraja'ah dalam proses penghafalan siswa kelas X agama tahfidz di MAN Nganjuk yang siswanya berjumlah 18 peserta didik, peserta didik memiliki latar belakang berbeda – beda. Ada anak yang berada di pondok pesantren dan ada juga yang pulang pergi dari rumah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam menghafal yang berbeda pula ditambah lagi peserta didik dituntut untuk berhasil dalam bidang hafalannya sekaligus berhasil dalam pembelajaran umum biasanya.

Sedangkan pelaksanaan dari metode penghafalan disana ialah cara menghafalkan mempelajari ayat itu baik mahraj maupun tajwidnya lalu dihafalkan sesuai dengan kebutuhan siswa namun dalam proses ini guru memberikan arahan saat hafalan dengan di sima' oleh temannya. Kurikulum yang ada pada kelas tahfidz ini lebih menekankan hafalan dengan metode muraja'ah, namun kebanyakan dari peserta didik lebih memilih untuk hanya sekedar menghafal al-Qur'an tanpa harus mengulang lagi hafalan yang lalu, sebenarnya dari guru itu mengharapkan anak tidak hanya dapat selesai

menghafalkan saja namun juga terjaga hafalannya sampai peserta didik itu lulus.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dijadikan suatu landasan peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang: **“EFEKTIFITAS METODE MURAJA‘AH DALAM PENGHAFALAN AL-QUR‘AN SISWA KELAS X AGAMA TAHFIDZ DI MAN NGANJUK”**.

#### B. Fokus Penelitian.

Bertolak dari uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode muraja‘ah dalam menghafalkan al-Qur‘an bagi siswa kelas X agamatahfidz di MAN nganjuk?
2. Bagaimana tingkat efektifitas metode muraja‘ah dalam menghafalkan al-Qur‘an bagi siswa kelas X agama tahfidz di MAN nganjuk?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode muraja‘ah dalam menghafalkan al-Qur‘an bagi siswa kelas X agama tahfidz di MAN nganjuk?

#### C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafalkan al-Qur'an bagi siswa kelas X agama tahfidz di MAN nganjuk.
2. Untuk mengetahui efektifitas metode muraja'ah dalam menghafalkan al-Qur'an bagi siswa kelas X agama tahfidz di MAN nganjuk.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafalkan al-Qur'an bagi siswa kelas X agama tahfidz di MAN nganjuk.

#### D. Kegunaan Penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

##### a. Manfaat Teoritik.

Penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk meningkatkan hafalan siswa. Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan yang baik dalam menjalankan metode muraja'ah sekaligus sebagai alat untuk memecahkan permasalahan menghafal al-Qur'an bagi lembaga pendidikan.

##### b. Manfaat Praktik.

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu metode pembelajaran dalam dunia pendidikan. Penelitian diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan metode pembelajaran al-Qur'an khususnya pada Jurusan Tarbiyah